

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder diartikan sebagai suatu organisasi atau kelompok yang memiliki kepentingan pada aktivitas operasional perusahaan yang dimana keberadaan stakeholder ini memberikan pengaruh terhadap kegiatan perusahaan (Wheelen, Hunger, Hoffman, & Bamford, 2018). Stakeholder memiliki peran yang penting dalam suatu perusahaan, diantaranya dapat melakukan penguatan atas planning dalam mengembangkan program secara general serta kegiatan utama secara khusus. Stakeholder juga dituntut untuk mampu memberikan jaminan atas keberlanjutan program perusahaan sehingga kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan operasional pun akan mengalami peningkatan. Selain itu, stakeholder ini dipengaruhi oleh hasil keputusan strategis dan memiliki tuntutan terhadap kinerja perusahaan. Variabel dewan direksi dengan adanya pengungkapan sustainability report diketahui memiliki pengaruh pada penerapan teori stakeholder yaitu turut berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan yang dimana penting bagi para pemangku kepentingan. Dewan komisaris independen pula memiliki peran dalam pentingnya teori stakeholder dimana dewan komisaris independen memiliki salah satu tujuan yaitu melakukan perlindungan

terhadap para stakeholder. Sedangkan pada pengungkapan sustainability report pada jumlah komite audit ini sebagai wadah untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam melaksanakan fungsinya untuk membantu fungsi dari dewan komisaris independen.

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi disebut sebagai suatu sistem yang melakukan pengelolaan perusahaan yang berorientasi keberpihakan pada setiap kebijakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, pemerintah individu, serta lapisan masyarakat (Amiq & Hadi, 2018). Agar suatu perusahaan memiliki citra pandangan yang positif hingga keberlangsungan perusahaan dapat terus berlanjut, maka perusahaan harus pula melihat dan mendengarkan keadaan sekitar tempat dimana perusahaan tersebut melakukan aktivitas operasionalnya. Setiap lingkungan dan masyarakat pasti memiliki aturan dan budaya yang berbeda, dengan ini perusahaan harus mampu dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di tempat tersebut. Teori legitimasi ini menjelaskan bahwa perusahaan juga memiliki upaya untuk melakukan penegasan bahwa perusahaan telah melakukan operasionalnya dalam lingkup dan norma dalam masyarakat atau lingkungan sekitar di mana perusahaan tersebut berada, sehingga mendapat kepastian pula bahwa seluruh kegiatan mendapat afirmasi positif oleh pihak eksternal dan tidak ada yang dirugikan.

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Kusumaningrum & Nugroho (2019), kelangsungan perusahaan memiliki ketergantungan pada hubungan *stakeholders* yang diketahui memiliki kepentingan satu sama lainnya. Jika dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* ini diterapkan dengan baik, maka memberikan pengaruh pada aktivitas bisnis perusahaan yang berjalan dengan baik pula. Dengan demikian, kinerja yang dihasilkan perusahaan juga dapat mengalami peningkatan yang positif baik dari segi finansial maupun non finansialnya yang diharapkan *Good Corporate Governance* ini mampu meminimalisasi konflik keagenan serta sebagai alat kepastian bahwa manajemen melakukan tindakan se-positif yang dapat diterapkan bagi kepentingan perusahaan. Adapun terdapat lima asas good governance, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan.

- a. Transparansi (*transparency*), yang diartikan bahwa dalam menjalankan aktivitas bisnis, pihak manajemen suatu perusahaan diharuskan melakukan penyediaan informasi secara akurat bagi seluruh pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keobjektivitasan informasi perusahaan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*), menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memberi tanggung jawab atas aktivitas kinerjanya secara wajar dan transparan. Dengan tetap melakukan perhitungan adanya investor

dan pemangku kepentingan lain, perusahaan harus melakukan pengelolaan secara akurat, relevan dan sesuai dengan norma yang berlaku.

- c. Independensi (*indepency*), dinyatakan bahwa suatu perusahaan harus melakukan pengelolaan secara independen sebagai upaya dalam pelancaran asas *good governance* sehingga tidak ada intervensi dan dominasi antara pihak lain.
- d. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*), diartikan bahwa dalam menerapkan aktivitas operasional suatu entitas dituntut pula untuk memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak yang terkait.

Penelitian ini menggunakan mekanisme variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

1) Dewan Direksi

Dewan direksi dalam fungsinya mempunyai hak atas kepentingan perwakilan urusan di dalam maupun luar perusahaan (Sapitri, 2022). Di Indonesia, dewan direksi disebut juga dengan dewan eksekutif. Secara logis, proporsi dari anggota dewan direksi turut berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan perusahaan. Namun, dewan direksi tidak sepenuhnya bertanggung jawab pada perseroan, dengan artian bahwa setiap ketetapan yang diputuskan oleh salah satu anggotanya maka akan mengikat anggota direksi yang lainnya. Setiap individu yang bergabung dalam anggota dewan direksi ini tentu

harus memiliki integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha, hal ini termuat dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas.

2) Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dalam pelaksanaan tugasnya memiliki wewenang penting dalam struktur manajemen yang bertugas mengawasi, pengendalian, menjadi penasihat kepada dewan direksi yang lebih mengarah pada anggaran dasar perusahaan. Dalam menjalankan usahanya, komisaris independen dibantu oleh beberapa komite, yang salah satunya komite audit. Apabila proporsi atas jumlah anggota dewan komisaris independen ini mengalami peningkatan secara fluktuatif sejalan dengan kapasitas monitoring sehingga dapat meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko (Awalia, 2022).

3) Komite Audit

Komite audit ditetapkan oleh dewan komisaris independen dengan upaya untuk memberikan bantuan dalam bidang pengawasan atas perilaku oportunistik pihak manajemen. Meningkatnya berbagai permasalahan kecurangan dan kelalaian yang terjadi oleh direktur dan komisaris perusahaan, menunjukkan bahwa terdapat kurang efektifnya fungsi kontrol dan kendali secara menyeluruh. Komite audit ini membawa misi untuk mendisiplinkan perusahaan dari tindakan pelanggaran yang dapat merugikan perusahaan (Puspita & Kartini, 2022).

4. Kinerja Keuangan

Menurut Prayanthi & Laurens (2020), kinerja keuangan diartikan sebagai hasil dari keputusan pihak manajemen yang telah dibuat secara berkala guna mencapai tujuan utama yang sebelumnya telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan menghasilkan laba dibutuhkan kemampuan perusahaan yang dimana hal ini menjadi tolak ukur dalam tercapainya kinerja perusahaan yang baik. Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan masa depan perusahaan. Rendahnya angka profit yang didapatkan maka akan berdampak pula pada berkurangnya nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan guna upaya evaluasi atas keefektifan dan keefisiennya entitas dalam upayanya mendapatkan profit serta posisi atas akun kas tertentu (Wahyuni & Hafiz, 2018). Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan penting bagi para investor untuk memberikan pandangan apakah investor akan mempertahankan penanaman modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Informasi mengenai kinerja keuangan yang diungkapkan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik informasi yang disajikan sejalan dengan kinerja keuangan yang diperoleh entitas akan naik flutuatif mengikuti pertumbuhan.

Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan proksi *Return On Asset* (ROA), yang dimana pengukurannya dengan langkah melakukan

perbandingan atas laba bersih dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin tingginya angka rasio yang diperoleh, maka naik fluktuatif dengan kemampuan aset untuk memperoleh laba bersih yang tentu berdampak pada naiknya tingkatan daya tarik perusahaan terhadap investor, hal tersebut menjadikan ROA akan sangat berpengaruh atas harga saham yang tercatat dalam pasar modal (Wilar, Mahgantar, & Tulung, 2018).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur ini telah banyak diteliti sebelumnya. Berikut beberapa penelitian tersebut yang dijadikan landasan dalam penelitian:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Narwastu, 2023) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderating Jurnal Penerbit: Repository Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta	Variabel X Informasi Dimensi Ekonomi, Informasi Dimensi Lingkungan, Informasi Dimensi Sosial, GCG Variabel Y ROA	- Informasi Dimensi Ekonomi diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara positif signifikan - Informasi Dimensi Lingkungan diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara negatif - Informasi Dimensi Sosial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan - GCG dapat memoderasi hubungan informasi dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

			<ul style="list-style-type: none"> - GCG tidak bisa memoderasi hubungan informasi dimensi ekonomi dan informasi dimensi sosial terhadap Kinerja Keuangan
2.	<p>(Anisa, 2023) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening</p> <p>Jurnal Penerbit: Repository UPN Veteran Jawa Timur</p>	<p>Variabel X CSR, GCG</p> <p>Variabel Y ROA, EPS, Tobin's Q</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CSR diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara negatif - GCG diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara positif - Manajemen Laba diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara positif - Manajemen Laba diketahui tidak mampu memediasi kinerja keuangan dan perusahaan CSR
3.	<p>(Alfarizi, 2023) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020</p> <p>Jurnal Penerbit: Repository Universitas Medan Area</p>	<p>Variabel X Dewan Direksi, CSR</p> <p>Variabel Y PBV</p>	<ul style="list-style-type: none"> - CSR diketahui memengaruhi PBV secara parsial. - Dewan Direksi diketahui memengaruhi PBV secara parsial. - CSR dan Dewan Direksi diketahui memengaruhi PBV secara simultan.
4.	<p>(Awalia, 2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Variabel X Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan CSR secara diketahui memengaruhi ROE secara signifikan secara simultan

	<p>terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020</p> <p>Jurnal Penerbit: Repository Universitas Islam Negeri Jakarta</p>	<p>Komite Audit, CSR</p> <p>Variabel Y ROE</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen diketahui tidak memengaruhi ROE secara parsial - Dewan Direksi, Komite Audit, dan CSR diketahui memengaruhi ROE secara signifikan.
5.	<p>(Ismail & Bawono, 2022)</p> <p>Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediating (Studi pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)</p> <p>Jurnal Penerbit: UMMagelang <i>Conference Series</i></p>	<p>Variabel X Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, CSR</p> <p>Variabel Y Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran dewan Komisaris diketahui tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. - Komisaris Independen diketahui memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. - Kepemilikan Institusional diketahui tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. - Kepemilikan Manajerial diketahui tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. - CSR diketahui tidak memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. - Ukuran dewan Komisaris diketahui memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. - Komisaris Independen diketahui tidak memengaruhi nilai secara signifikan. - Kepemilikan manajerial diketahui tidak memengaruhi nilai secara signifikan - Kepemilikan Institusional diketahui tidak memengaruhi nilai secara signifikan

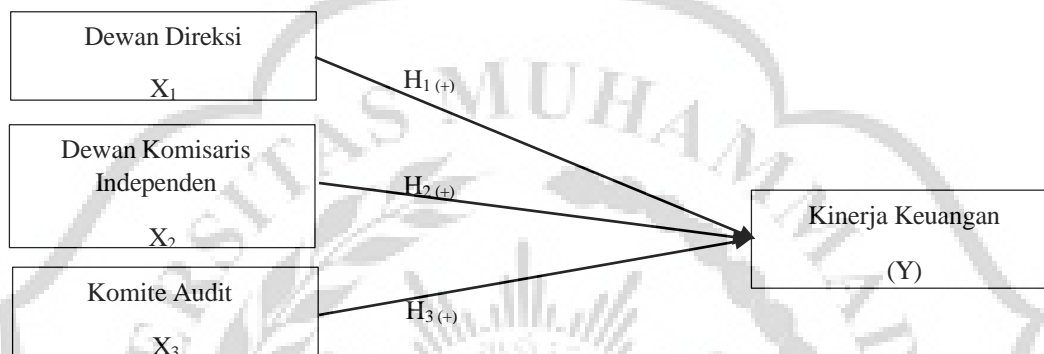
6.	<p>(Alviansyah & Adiputra, 2021) Pengaruh Mekanisme GCG dan CSR terhadap Kinerja Keuangan yang dimediasi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)</p> <p>Jurnal Penerbit: Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan</p>	<p>Variabel X Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, CSR</p> <p>Variabel Y <i>Earnings Management</i>, ROA, <i>Financial Performance</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional diketahui tidak memengaruhi <i>earning management</i> secara negatif signifikan - CSR diketahui memengaruhi ROA secara positif tidak signifikan - Mekanisme GCG diketahui memengaruhi ROA secara positif tidak signifikan - CSR berpengaruh negatif diketahui memengaruhi <i>financial performance</i> secara positif tidak signifikan - <i>Earnings Management</i> diketahui memengaruhi ROA secara negatif tidak signifikan - Mekanisme GCG diketahui memengaruhi ROA dan EPS secara positif dengan dimediasi oleh <i>earnings management</i> - CSR diketahui memengaruhi ROA secara positif dengan dimediasi oleh <i>earnings management</i>
7.	<p>(Oktaviana & Worokinasih, 2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)</p> <p>Jurnal Penerbit: Jurnal Administrasi</p>	<p>Variabel X Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial</p> <p>Variabel Y ROA, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi diketahui memengaruhi ROA secara signifikan secara simultan - Aspek Ekonomi, Aspek Lingkungan, Aspek Sosial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi diketahui memengaruhi Harga Saham secara signifikan secara simultan

	Bisnis (JAB)	Harga Saham	
8.	<p>(Meiyana, 2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaann sebagai Variabel Intervening</p> <p>Jurnal Penerbit: Nominal barometer Riset Akuntansi dan Manajemen</p>	<p>Variabel X Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Ukuran Perusahaan, CSR</p> <p>Variabel Y ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Lingkungan diketahui tidak memengaruhi Kinerja Keuangan - Biaya Lingkungan diketahui memengaruhi Kinerja Keuangan secara negatif - Ukuran Perusahaan diketahui memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif - CSR diketahui memengaruhi Kinerja Keuangan secara positif - CSR diketahui tidak tidak mampu memediasi hubungan antara Kinerja Keuangan dan biaya lingkungan - CSR diketahui tidak tidak mampu memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Kinerja keuangan
9.	<p>(Al Hakim & Nuzula, 2018) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas</p> <p>Jurnal Penerbit: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)</p>	<p>Variabel X Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kpemeilikan Institusional, DAR, dan DER.</p> <p>Variabel Y ROA dan ROE</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisarus Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, DAR, dan DER diketahui memengaruhi ROA secara signifikan secara simultan - Dewan Komisarus Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, DAR, dan DER diketahui memengaruhi ROE secara signifikan secara simultan - Dewan Komisaris Independen diketahui memengaruhi ROA secara positif tidak signifikan secara parsial - Dewan Direksi dan Komite Audit diketahui memengaruhi ROA secara signifikan secara

			<p>parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional diketahui memengaruhi ROA tidak signifikan secara parsial - DER diketahui memengaruhi ROA secara negatif tidak signifikan secara parsial - Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan DER diketahui memengaruhi ROE secara tidak signifikan secara parsial - Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, dan DAR diketahui memengaruhi ROE secara positif signifikan secara parsial
10.	<p>(Jonathan, 2018)</p> <p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>Jurnal Penerbit: Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis</p>	<p>Variabel X</p> <p>Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Variabel Y</p> <p>ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan diketahui memengaruhi ROA - Pertumbuhan Perusahaan diketahui tidak memengaruhi ROA
11.	<p>(Wilar, Mahgantar, & Tulung, 2018)</p> <p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Lembaga Pembiayaan Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016</p> <p>Jurnal Penerbit: Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</p>	<p>Variabel X</p> <p>Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi</p> <p>Variabel Y</p> <p>ROA</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi diketahui memengaruhi ROA secara positif tidak signifikan secara parsial - Dewan Komisaris Independen diketahui memengaruhi ROA secara positif tidak signifikan secara parsial - Dewan Direksi secara parsial diketahui memengaruhi ROA secara positif signifikan secara parsial

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, berikut merupakan pengembangan sebuah kerangka berpikir mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara dewan direksi dan ROA termuat pada teori stakeholder. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, termuat bahwa dewan direksi mempunyai hak untuk melakukan perwakilan internal maupun di eksternal entitas, maka akan semakin baik apabila jumlah anggota dewan direksi lebih dari satu orang. Hal ini sejalan dengan bertambah jumlah anggota dewan direksi, maka akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, namun harus memperhatikan karakteristik masing-masing perusahaan pula. Hasil penelitian oleh Al Hakim & Nuzula (2018) dan Wilar,

Mahgantar, & Tulung (2018) mengungkapkan bahwa dewan direksi memengaruhi kinerja keuangan terhadap kinerja keuangan positif signifikan. Berikut merupakan hipotesis dalam penelitian, yaitu:

H1: Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Peran dewan komisaris independen dinilai memiliki pengaruh yang kuat dalam variabel ukuran kinerja keuangan proksi ROA (Hamdani, 2016:134). Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 108 ayat (1) disebutkan bahwa dewan komisaris independen memiliki fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Komisaris independen membuat perusahaan tidak memiliki celah untuk melakukan kecurangan sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris ini, maka pengawasan terhadap dewan direksi juga akan jauh lebih baik sehingga akan mengedepankan kepentingan perusahaan dalam fokus pengendalian laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Demikian termuat dalam teori *stakeholder*.

Hasil penelitian oleh Al Hakim & Nuzula (2018) dan Oktaviana & Worokinasih (2020) mengungkapkan bahwa dewan direksi berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

H2: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit memiliki peran penting bagi pihak perusahaan dalam rangka terlibat upaya perwujudan GCG, demikian dikarenakan pihak audit memiliki wewenang dalam melakukan pengawasan atas operasional perusahaan. Semakin banyak proporsi komite audit, meningkat fluktuatif pula dengan kinerja keuangan akan terlaksana dengan baik. Demikian berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Worokinasih (2020) dan Al Hakim & Nuzula (2018), yang mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan positif signifikan. Berikut merupakan hipotesis pada penelitian ini:

H3: Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.